

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sugiyono (2013) menerangkan bahwa objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek pada penelitian yang dilakukan ini adalah kebijakan utang, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Good Corporate Governance* (GCG), serta *Economic Value Added* (EVA). Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu berupa indeks CGPI dan laporan keuangan hasil audit yang diterbitkan oleh perusahaan yang mengikuti survey CGPI oleh IICG.

3.2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Menurut Darmadi (2013), metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara

ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini. Penelitian deskriptif dilakukan berdasarkan survey terhadap objek penelitian. Di dalam penelitian deskriptif digambarkan suatu fenomena tentang populasi penelitian atau estimasi dari proporsi populasi yang mempunyai karakteristik tertentu.

Data sekunder merupakan jenis data yang digunakan pada penelitian ini. Data sekunder merupakan olahan lebih lanjut dari data primer dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lainnya. Data penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan data yang telah dipublikasikan oleh lembaga pengumpul data, yaitu berupa data historis indeks CGPI yang diperoleh dari hasil survey tahunan oleh IICG.

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian, baik variabel bebas (x) maupun terikat (y), beserta definisi operasionalnya. Penelitian ini terdiri atas empat variabel bebas dan satu variabel terikat.

1. Variabel Terikat

Variabel terikat menurut Sarwono (2013) merupakan variabel yang memberikan reaksi/respons jika dihubungkan dengan variabel bebas.

Sedangkan menurut Sugiyono (2013), variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat atau dipengaruhi karena adanya variabel bebas (independen).

Variabel terikat (Y) dalam penelitian yang dilakukan ini adalah *Economic Value Added* (EVA). Pengukuran EVA digunakan untuk mengetahui seberapa besar nilai tambah dihasilkan. Semakin besar EVA suatu perusahaan maka semakin bagus kinerja keuangannya.

Langkah-langkah dalam perhitungan EVA sebagaimana dijelaskan oleh Tunggal (dalam Dwimulyani, 2014) :

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

$$NOPAT = EBIT(1 - Tax)$$

$$Capital Charges = Invested Capital \times WACC$$

$$Invested Capital = (Total Utang + Ekuitas) - Utang jangka pendek$$

$$WACC = (D \times Rd)(1 - Tax) + (E \times Re)$$

$$WACC = \left\{ \frac{Total Utang}{Total Utang + Ekuitas} \times \frac{Beban Bunga}{Total Utang} \right\} \left\{ 1 - \frac{Beban Pajak}{EBT} \right\} + \left\{ \frac{Total Ekuitas}{Total Utang + Ekuitas} \times \frac{EAT}{Total Ekuitas} \right\}$$

Keterangan:

NOPAT : *Net Operating Profit After Tax*

EBIT : *Earning Before Interest and Tax*

Tax : Beban pajak

D : Tingkat modal dari utang

Rd : *Cost of debt*/biaya utang

E : Tingkat modal dari ekuitas

Re : *Cost of equity*/Biaya ekuitas

EBT	: <i>Earning Before Tax</i>
EAT	: <i>Earning After Tax</i>
WACC	: <i>Weighted Average Cost of Capital</i>

2. Variabel Bebas

Menurut Sugiyono (2013), variabel bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kebijakan utang (DER), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *Good Corporate Governance* (GCG).

a) Kebijakan Utang

Kebijakan utang pada penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). James C dan Wachowiz (2010) menjelaskan rasio utang terhadap ekuitas dihitung hanya dengan membagi total utang perusahaan (termasuk kewajiban jangka pendek) dengan ekuitas pemegang saham:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Keterangan:

DER: *Debt to Equity Ratio*

b) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menurut Imanta dan Satwiko (2011) adalah kepemilikan saham oleh pihak manajer atau dengan kata lain manajer juga sekaligus sebagai pemegang saham. Rumus Kepemilikan Manajerial adalah sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Total Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Total Saham}} \times 100\%$$

Keterangan :

KM : Kepemilikan Manajerial

Faizal (2011) secara lebih rinci menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki manajer pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase

c) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional menurut Nuraina (2012:116) adalah persentase saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, dana pensiunan, atau perusahaan lain. Dengan adanya kepemilikan tersebut, maka institusi dapat memantau secara professional perkembangan investasinya, sehingga potensi kecurangan dapat ditekan.

Kepemilikan institusional ini oleh Darwis (dalam Utomo, 2014) dirumuskan sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Total Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Total Saham}} \times 100\%$$

Keterangan :

KI : Kepemilikan Institusional

Sejalan dengan pendapat di atas, Utomo (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional ditentukan dengan membandingkan jumlah kepemilikan saham oleh investor institusi terhadap jumlah saham perusahaan yang beredar.

d) *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut IICG (2014), *Good Corporate Governance* (GCG) atau Tata Kelola Perusahaan yang baik didefinisikan sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh Dewan Komisaris dan Direksi guna memberikan nilai tambah perusahaan yang berkesinambungan dalam jangka panjang. Tata kelola perusahaan tidak hanya diartikan sebagai pemenuhan kepatuhan terhadap peraturan (*compliance*) dan kesesuaian dengan praktik terbaik (*conformance*), tetapi juga harus menunjukkan kinerja (*performance*) serta berkomitmen menciptakan nilai (*value creation*). Berkaitan dengan hal itu strategi perusahaan dan mekanisme tata kelola yang dibangun harus memfasilitasi penciptaan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan.

Good Corporate Governance (GCG) dinilai dengan menggunakan skor CGPI yang diterbitkan setiap tahunnya oleh IICG. Hasil penelitian CGPI terkait penerapan GCG pada perusahaan kemudian dijadikan acuan untuk menentukan peringkat perusahaan dengan skor tertinggi hingga terendah. Hasil pemeringkatan CGPI tersebut digolongkan menjadi 3 kategori, yaitu dapat dilihat pada Tabel 2.3.

3.4. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Noor (2012) mendefinisikan bahwa populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau

merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang mengikuti survey IICG dari tahun 2009 - 2014.

Sampel menurut Sugiyono (2012) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel penelitian dilakukan secara *purposive sampling method*, yaitu dengan mengambil sampel berdasarkan kriteria tertentu dimana ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh sampel. Kriteria yang digunakan penulis dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu perusahaan yang mengikuti survey CGPI pada periode 2009 - 2015, selain itu perusahaan tersebut harus memiliki kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional selama periode tersebut. Berdasarkan kriteria tersebut, penulis menggunakan sebanyak 17 perusahaan dengan total sampel yang digunakan sebanyak 60 sampel. Berikut ini proses penyeleksian dalam pemilihan sampel penelitian :

Tabel III.1
Proses Seleksi Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah Data	Jumlah Perusahaan
1	Hasil survey CGPI periode 2009 – 2015	161	46
2	Tidak terdapat kepemilikan manajerial	40	9
3	Tidak terdapat kepemilikan institusional	24	10
4	Tidak terdapat kepemilikan manajerial & institusional	37	10
5	Jumlah sampel	60	17

Sumber : data diolah peneliti, 2017

3.5. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan yang mengikuti survey penerapan *Good Corporate Governance* oleh IICG. Data sekunder yang digunakan berupa data *cross section* untuk semua variabel bebas. Dalam penelitian ini, data tersebut meliputi *Economic Value Added* (EVA) sebagai variabel terikat dan variabel bebasnya adalah kebijakan utang (DER), kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan *Good Corporate Governance* (GCG).

Data yang digunakan untuk penelitian diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi yang diterbitkan oleh *website* resmi dari masing-masing perusahaan. Sedangkan untuk data *Good Corporate Governance* diperoleh dari skor survey CGPI yang dilakukan oleh IICG tahun 2009 – 2014.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dokumen menurut Sugiyono (2013) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sedangkan menurut Suharsaputra (2014), dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang tertulis atau dicetak, dapat berupa anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen.

Dokumentasi penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka dengan mengkaji buku-buku, jurnal, skripsi, dan tesis yang dikumpulkan oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Selain itu data juga diperoleh dengan cara

mengeksplorasi laporan-laporan keuangan dari perusahaan yang dijadikan *sample*. Laporan keuangan yang dieksplor yaitu neraca dan laporan laba rugi.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan data panel (*pooled data*) sehingga regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Sedangkan pengertian data panel, yaitu gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Alat pengolah data dalam penelitian ini menggunakan *software* Microsoft Excel dan Eviews 8.

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptik memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu data yang dilihat melalui rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Standar deviasi kecil menunjukkan nilai sampel atau populasi yang mengelompok di sekitar nilai rata-rata hitungannya. Hal ini disebabkan nilainya hampir sama dengan nilai rata-rata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap anggota sampel atau populasi mempunyai kesamaan. Sebaliknya, apabila nilai deviasi besar, maka penyebaran dari rata-rata juga besar.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai syarat sebelum melakukan regresi agar menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik. Adapun tahapan dalam pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal agar uji statistik untuk jumlah sampel kecil hasilnya tetap valid. Uji normalitas ini untuk mengetahui apakah data bersifat distribusi normal atau tidak.

Menurut Sunyoto (2012:92), uji normalitas dilakukan dengan menguji data variabel bebas dan terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau tidak. Persamaan suatu regresi dikatakan baik apabila data variabel bebas dan terikatnya berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

Uji normalitas pada e-Views8 dilakukan dengan dengan memilih menu *Normality Test*. Probabilitas dan *Jarque-Bera* (JB) dari hasil uji normalitas dijadikan acuan untuk menilai apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak normal. Menurut Santoso (2012:393), nilai probabilitas yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan, yaitu :

- 1) Jika probabilitas > 0.05 maka model regresi berdistribusi normal.
- 2) Jika probabilitas < 0.05 maka model regresi tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas pada uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah ditemukan korelasi antar variabel bebas di dalam model regresi. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2013). Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai pada

masing-masing variabel bebas, Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (>0.90), maka pada model regresi terindikasi adanya multikolinearitas. Multikolinearitas dapat terjadi disebabkan oleh efek kombinasi dua atau lebih variabel bebas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2011:110), uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dikatakan ada masalah autokorelasi. Pada penelitian yang dilakukan ini untuk menguji ada atau tidaknya gejala autokorelasi, maka digunakan uji *Durbin-Watson* (DW test).

Tabel III.2
Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak Ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber : Ghozali, 2011

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan menguji pada model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, yaitu

keadaan ketika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap (Ghozali, 2013).

Menurut Gujarati (2012), uji glesjer dapat pula dilakukan dengan melakukan regresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas, yaitu apabila nilai probabilitas signifikansinya di atas 5%, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Uji glejser dilakukan dengan menggunakan Eviews 8. Pedoman untuk uji glejser adalah :

(1) $\text{sig} > 0,05$ (α) maka tidak terjadi heteroskedastisitas

(2) $\text{sig} < 0,05$ (α) maka terjadi heteroskedastisitas

3. Analisis Regresi Data Panel

Metode Analisis Data penelitian ini menggunakan analisis panel data sebagai alat pengolahan data dengan menggunakan *software e-Views8*. Analisis dengan menggunakan panel data adalah kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Dalam model informasi baik yang terkait variabel-variabel *cross section* maupun *time series*, data panel secara substansial mampu menurunkan masalah *omitted variables*, model yang mengabaikan variabel yang relevan (Wibisono dalam Ajija et.,al, 2011). Persamaan model dengan menggunakan data *cross-section* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \varepsilon_i ; i = 1, 2, \dots, N$$

dimana N = banyaknya data *cross-section*.

Sedangkan persamaan model dengan *time-series* adalah :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \varepsilon_i ; i = 1, 2, \dots, T$$

dimana T = banyaknya data *time-series*

Mengingat data panel merupakan gabungan dari *time-series* dan *cross-section*, maka model dapat ditulis dengan :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \varepsilon_{it} \quad i = 1, 2, \dots, N ; t = 1, 2, \dots, T$$

keterangan :

N = banyaknya observasi

T = banyaknya waktu

$N \times T$ = banyaknya data panel

Keunggulan penggunaan data panel memberikan banyak keuntungan di antaranya sebagai berikut:

- a. Data panel mampu menyediakan data yang lebih banyak, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih lengkap. Sehingga diperoleh *degree of freedom* (df) yang lebih besar sehingga estimasi yang dihasilkan lebih baik.
- b. Dengan menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul karena ada masalah penghilangan variabel (*omitted variable*).
- c. Data panel mampu mengurangi kolinearitas antar variabel.
- d. Data panel lebih baik dalam mendeteksi dan mengukur efek yang secara sederhana tidak mampu dilakukan oleh data *time series* murni dan *cross section* murni.

- e. Dapat menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks. Sebagai contoh, fenomena seperti skala ekonomi dan perubahan teknologi.
- f. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregat individu, karena data yang diobservasi lebih banyak.

Dalam Rohmana (2010:241), bahwa dalam pembahasan teknik estimasi model regresi data panel ada 3 teknik yang dapat digunakan yaitu:

- a. Model dengan metode OLS (*common*)

Model *Common Effect* merupakan model sederhana yaitu menggabungkan seluruh data *time series* dengan *cross section*, selanjutnya dilakukan estimasi model dengan menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Model ini menganggap bahwa intersep dan slop dari setiap variabel sama untuk setiap obyek observasi. Dengan kata lain, hasil regresi ini dianggap berlaku untuk semua kabupaten/kota pada semua waktu. Kelemahan model ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan sebenarnya. Kondisi tiap obyek dapat berbeda dan kondisi suatu obyek satu waktu dengan waktu yang lain dapat berbeda.

- b. Model *Fixed effect*

Pendekatan efek tetap (*Fixed effect*). Salah satu kesulitan prosedur panel data adalah bahwa asumsi intersep dan *slope* yang konsisten sulit terpenuhi. Untuk mengatasi hal tersebut, yang dilakukan dalam panel data adalah dengan memasukkan variabel boneka (*dummy variable*) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit (*cross section*) maupun antar waktu (*time-series*). Pendekatan

dengan memasukkan variabel boneka ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (fixed effect) atau *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

c. Model *Random Effect*

Random Effect Model (REM) digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap yang menggunakan *dummy variable*, sehingga model mengalami ketidakpastian. Penggunaan *dummy variable* akan mengurangi derajat bebas (*degree of freedom*) yang pada akhirnya akan mengurangi efisiensi dari parameter yang diestimasi. REM menggunakan *residual* yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antarindividu. Sehingga REM mengasumsikan bahwa setiap individu memiliki perbedaan intersep yang merupakan variabel *random*.

4. Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda yang digunakan di penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda yang akan diolah menggunakan E-views.

Berikut ini merupakan model regresi berganda pada penelitian ini :

$$Y_1 = a + b_1\text{DER} + b_2\text{KPM} + b_3\text{KPI} + b_4\text{GCG} + e$$

Keterangan :

Y_1 = *Economic Value Added (EVA)*

a = Konstanta

b_1 - b_4 = Koefisien regresi tiap-tiap variable bebas

DER = Kebijakan Utang

KPM = Kepemilikan Manajerial

KPI = Kepemilikan Institusional

GCG = *Good Corporate Governance*

e = error

5. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji stastistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_i = 0$$

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel bebas mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.